

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, peneliti akan menjabarkan hasil yang diperoleh dari penelitian. Hasil penelitian ini diperoleh dari pengolahan kuesioner menggunakan program *Microsoft Excel* dan *SPSS for Windows 20.0*.

**4.1 Data Demografi Subjek Penelitian**

Partisipan penelitian ini adalah 95 orang anggota remaja masjid di Jakarta dengan rata-rata usia 12-22 tahun. Partisipan berjenis kelamin perempuan mendominasi dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki pada penelitian ini. Berikut merupakan tabel gambaran demografi partisipan:

**Tabel 4.1 Demografi Subjek**

Variabel	Jumlah (N=95)	Presentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	46	0,48%
Perempuan	49	0,51%
<b>Usia (mean= 20)</b>		
12-15	1	0,01%
15-18	20	0,21%
18-22	74	0,77%
<b>Domisili</b>		
Jakarta Timur	24	0,25%
Jakarta Utara	12	0,12%
Jakarta Pusat	24	0,25%
Jakarta Barat	19	0,2%
Jakarta Selatan	16	0,16%
<b>Partisipasi kegiatan keagamaan yang diadakan di daerah tempat tinggal</b>		
Tidak Pernah	6	0,06%
Beberapa kali	26	0,27%
Lebih jarang lagi	1	0,01%
Selalu	62	0,65%
<b>Partisipasi pada kegiatan komunitas atau perkumpulan organisasi sosial yang diadakan di lingkungan tempat tinggal</b>		
Tidak Pernah	7	0,07%
Beberapa kali	54	0,56%
Lebih jarang lagi	5	0,05%
Selalu	29	0,30%

## 4.2 Hasil Utama Penelitian

### 4.2.1 Analisa Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh hasil deskripsi dari 95 partisipan pada *sense of community* dengan dukungan sosial teman sebaya yang dipersepsi. Berikut tabel deskriptif:

**Tabel 4.2 Deskriptif**

Variabel/ Skor Statistik	N	Mean	SD	Maksimum	Minimum
<i>Sense of community</i>	95	33.68	3.099	40	24
Dukungan sosial teman sebaya yang dipersepsi	95	47.46	8.054	60	20

### 4.2.2 Uji Normalitas

Proses uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Persebaran data dapat dikatakan normal jika nilai  $p > 0,05$ . Berikut merupakan hasil uji normalitas:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	<i>p</i>
<i>Sense of community</i>	1.457	0.029
<b>Dukungan Sosial Teman Sebaya yang dipersepsi</b>	1.401	0.040

\*. batas bawah signifikansi,  $p > 0,05$

Berdasarkan tabel 4.3 ditemukan bahwa data yang diperoleh dari variabel *sense of community* dengan dukungan sosial teman sebaya yang dipersepsi terdistribusi tidak normal dikarenakan terlalu banyak nilai-nilai ekstrim dalam satu set data yang akan menghasilkan distribusi *skewness* (miring). Oleh karena itu, peneliti menggunakan uji korelasi *spearman* untuk

mengetahui hubungan antara *sense of community* dengan dukungan sosial teman sebaya yang dipersepsi.

### 4.3 Hasil Uji Korelasi

Pada penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *SPSS 20.0 for Windows*. Uji korelasi menggunakan *spearman* antara *sense of community* dengan dukungan sosial teman sebaya yang dipersepsi menunjukkan nilai ( $r=0,497$ ,  $p=0,000$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan yang positif antara *sense of community* dengan dukungan sosial teman sebaya yang dipersepsi. Artinya semakin tinggi *sense of community* yang dirasakan anggota remaja masjid, maka semakin tinggi pula dukungan sosial teman sebaya yang dipersepsi oleh remaja masjid Jakarta di masa pandemi Covid-19 ini. Hasil uji korelasional antara dukungan sosial teman sebaya dengan *sense of community* dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Korelasi antar *sense of community* dengan dukungan sosial teman sebaya yang dipersepsi**

Variabel	r	p
<i>Sense Of Community</i>	0.497**	0.000
<b>Dukungan sosial teman sebaya yang dipersepsi</b>	0.497**	0.000

\*.  $p < 0,05$ ; \*\*.  $p < 0,01$

### 4.4 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis hubungan yang signifikan antara SoC dengan dukungan sosial yang dipersepsi. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis alternatif diterima yaitu terdapat hubungan signifikan antara SoC dengan dukungan sosial yang dipersepsi remaja masjid Jakarta di masa pandemi covid-19 ( $r=0,497$ ,  $p=0,000$ ) dengan golongan korelasi cukup kuat menurut (Nisfianoor, 2013). Artinya semakin tinggi *sense of community* yang dirasakan anggota remaja masjid,

maka semakin tinggi pula dukungan sosial teman sebaya yang dipersepsi oleh remaja masjid di masa pandemi Covid-19 ini.

Pada dasarnya remaja mengalami perubahan emosi, minat, dan pola perilaku sehingga memunculkan banyak tuntutan baru pada remaja itu sendiri. Selain itu remaja berada pada tahap krisis jati diri, cenderung mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, selalu ingin mencoba hal-hal baru, mudah terpengaruh dengan teman-teman sebayanya (*peer groups*) (Lewenshon, Idan, Lindstrom, dan Margarit, 2017). Karena itu *sense of community* oleh remaja masjid membantu memahami hubungan antara kelompok atau komunitas remaja masjid dengan diri remaja masjid sendiri dan membantu bagaimana sikap remaja masjid dalam menjalin hubungan dan menjajaki lingkungan sosialnya yang lebih luas di komunitas remaja masjid. Jadi *sense of community* menguntungkan bagi dukungan sosial teman sebaya yang dipersepsi pada remaja yang mengikuti komunitas remaja masjid di Jakarta.

Dalam penelitian (Khaidani, 2016) mengenai *sense of community* dengan *social well-being* pada penghuni rumah susun Sarijadi Bandung, menunjukkan *sense of community* dengan *social well-being* berkontribusi sebesar 42,1% terhadap *social well-being* pada penghuni rumah susun Sarijadi Bandung. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *sense of community* yang dimiliki oleh penghuni rumah susun Sarijadi Bandung maka semakin tinggi pula *social well-being* yang dimiliki penghuni rumah susun Sarijadi Bandung. Hal ini sependapat dengan Veiel dan Baumann (1992) yang menyatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya telah dianggap sebagai hal yang sangat menguntungkan baik langsung ataupun tidak langsung terhadap kualitas hubungan sosial. Hal ini berarti bahwa *sense of community* memiliki dampak yang baik bagi individu dan meningkatkan kesejahteraan. Jika *sense of community* yang kuat dikaitkan dengan dukungan sosial teman sebaya yang dipersepsi, maka individu mempersepsikan atau percaya bahwa dirinya akan ditolong oleh orang lain atau kelompoknya. Jika dikaitkan dengan pandemi Covid-19 yang mana diberlakukan pembatasan sosial pemerintah dan penutupan sekolah,

maka hal itu berpotensi menimbulkan kecemasan dan gangguan kesehatan mental. Apabila *sense of community* yang anggota remaja masjid rasakan kuat, maka anggota remaja masjid tidak akan memiliki kecemasan dan masalah, karena percaya bahwa ada yang mendukung mereka dalam menghadapi situasi pandemi ini. Remaja masjid dapat melakukan kegiatan melalui *online* sehingga mereka tetap terhubung satu-sama lain dan saling menguatkan secara spiritual. Sebagaimana penelitian Utami (2012) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi pula koping religius positif, dan semakin rendah koping religius negatif akan semakin tinggi kesejahteraan subjektif.

Hasil dari penelitian Nugroho (2017) terkait dukungan sosial orangtua dengan *sense of community* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan *sense of community* ( $r= 0,901$  ;  $p= 0,000$ ). Pada penelitian tersebut sumber dukungan sosial berasal dari orang tua, namun keberadaan remaja pada komunitas Jendela Malang menunjukkan bahwa komunitas tersebut membantu mengerti hubungan antara remaja dengan lingkungan sosialnya dan membantu remaja dalam bersikap untuk menjalin hubungan dan menjajaki lingkungan sosialnya yang lebih luas dan kompleks. Artinya, SoC yang dimiliki dengan komunitas tersebut memberi kesempatan pada remaja untuk mengembangkan diri, hal ini merupakan salah satu aspek perkembangan yang dibutuhkan remaja. Serupa dengan penelitian ini *sense of community* dengan dukungan sosial teman sebaya yang dipersepsi pada remaja masjid memiliki peran penting dimana *sense of community* dapat terbina dengan baik maka keterlibatan remaja dalam komunitas yang positif dapat membantu remaja mengembangkan diri. Dalam situasi pandemi ini, remaja masjid dapat menggalang kekuatan sosial mereka dalam membantu anggota-anggotanya yang kesulitan menghadapi pandemi, memberdayakan keterampilan para anggotanya sehingga dapat saling membantu dalam menghadapi tugas sehari-hari atau memberdayakan perekonomian para anggotanya melalui pelatihan pengembangan usaha yang dapat dilakukan melalui *online*.

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan dalam penyusunan skripsi. Distribusi data penelitian ini tidak normal sehingga artinya belum dapat mewakili populasi penelitian. Ada baiknya penelitian selanjutnya mengidentifikasi lebih lanjut jumlah anggota remaja masjid di Jakarta atau menggunakan perwakilan remaja masjid tiap wilayah Jakarta agar data lebih proporsional. Keterbatasan lainnya yaitu berkaitan dengan skala partisipasi kegiatan keagamaan dan kegiatan komunitas di wilayah tempat tinggal partisipan yang definisi frekuensinya kurang operasional. Sehingga, penelitian selanjutnya perlu lebih mengkategorikan lagi secara operasional mengenai frekuensi aktivitas ini agar dapat digunakan dalam analisis tambahan penelitian. Kemudian, aitem-aitem dukungan sosial yang dipersepsi selama covid-19 juga tidak spesifik menyatakan kondisi selama Covid-19, peneliti hanya memberikan instruksi di bagian awal bahwa partisipan hendaknya membayangkan mereka dalam situasi Covid-19 saja. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengadaptasi aitem-aitem dengan melakukan FGD (*focus group discussion*) untuk memperkaya dan mengkaitkan kualitas aitem dengan kondisi pandemi Covid-19.